

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**  
**PT. PERTAMINA (PERSERO)**

**2.1 Profil PT. Pertamina (Persero)**

**2.1.1 Sejarah Berdirinya PT. Pertamina (Persero)**

PT. Pertamina adalah perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957 dengan nama awal PT. Permina. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama menjadi PN Permina dan setelah merger dengan PN Permin di Tahun 1968 namanya berubah PN Pertamina. Tiga tahun kemudian, setelah dikeluarkannya Undang-undang No.8 Tahun 1971 sebutan perusahaan menjadi Pertamina. Sebutan ini tetap dipakai setelah Pertamina berubah status hukumnya menjadi PT. Pertamina (Persero) pada tanggal 17 September 1971. Pendirian perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang No.1 Tahun 1996 tentang perseroan terbatas, peraturan Pemerintah No.12 Tahun 1998 tentang perusahaan perseroan (persero) dan peraturan Pemerintah No.45 Tahun 2001 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah No.12 Tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 “Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA) menjadi perusahaan perseroan (persero)”.

Produk yang dikelola Pertamina meliputi bahan bakar minyak (BBM) PSO dan non PSO, bahan bakar khusus (BBK), Gas, non BBM, dan Petrokimia. BBM

PSO (*Public Service Obligation*) adalah bahan bakar minyak yang telah di subsidi oleh Pemerintah sedangkan non PSO bahan bakar yang tidak disubsidi oleh Pemerintah. PSO seperti Premium sedangkan non PSO meliputi Pertamina, Pertamina Dex, Pertamina Plus. Bahan bakar non BBM meliputi Aspal, Pelumas sedangkan Gas meliputi LPG, BBG (Bahan Bakar Gas), Misicool (Pengganti CFC Yang Ramah Lingkungan).

Adapun kronologis sejarah berdirinya PT. Pertamina ( Persero ) adalah sebagai berikut :

### **Prolog Masa 1871 – 1885**

(Masa Awal Pencarian dan Penemuan Minyak di Indonesia). Industri minyak Indonesia mulai di awal abad 19 :

12 tahun setelah pemboran minyak pertama di Titusville, Pennsylvania, AS  
1859

Reering 1871 - Zilker 1885 masa pencarian dan penemuan minyak (mulai pemboran 1883 di Telaga Tiga)

### **Prolog Masa 1885 – 1945**

(Masa Eksploitasi Minyak oleh Penjajah)

Pasca 1885 Berdiri Royal Dutch Company di Pangkalan Berandan  
(Sumatera Utara)

1887 - Pencarian minyak di Jawa Timur (Surabaya)

1888 - Konsesi Sultan Kutai dengan JH Meeten di Sanga-Sang

1890 - Pendirian kilang Wonokromo & Cepu

1892 - Pembangunan kilang minyak di Pangkalan Berandan

1894 - Pendirian kilang Balikpapan oleh Shell Transport and Trading 1899  
 - UU Pertambangan Pemerintah Hindia Belanda (Indische Mijnwet) yang mengatur kegiatan pencarian minyak bumi di Indonesia

### **Amerika Serikat (AS) dan Belanda**

AS berusaha masuk ke Indonesia tapi dicegah pemerintah Belanda. Namun karena tekanan AS kepada Den Haag, akhirnya muncul perusahaan patungan AS dan Belanda yakni SHELL dan NIAM (Jambi, Bunyu, dan Sumatera Utara)

Standard Oil masuk dan dipecah menjadi *Standard Oil of New Jersey* (membentuk Anak Perusahaan American petroleum Co) dan *Nederlandsche Koloniale Petroleum Maatschappij* (NKPM).

NKPM menemukan lapangan Talang Akar (Sumsel) yang merupakan lapangan terbesar di Hindia Belanda

Mendirikan Kilang Sungai Gerong di seberang Kilang Plaju milik Shell

1922 *Standard Oil of California* masuk ke Kalimantan dan Irian Jaya

1928 *Gulf Oil* (AS) masuk ke Sumatera Utara

1929 *Standard Oil of California* masuk ke Sumatera Utara

1933 *Standard Oil of New Jersey* yang mendapat konsesi Jawa dan Madura menggabungkan seluruh usahanya ke dalam *Standard Vacuum Petroleum Maatschappij* (SVPM) dalam bentuk patungan. Di dalamnya ada bagian pemasaran *Standard Oil of New York* sekarang bernama Mobil Oil.

1947 Penggabungan SVPM diubah statusnya menjadi PT *Standard Vacuum*

*Petroleum (Stanvac).*

### **Prolog Masa 1945 – 1957**

(Masa Perjuangan Minyak Pra-Pertamina)

Selama perang kemerdekaan kegiatan pencarian minyak berhenti.

Perjuangan Pangkalan Berandan, Sumatera Utara, dan Aceh Timur muncul

"Laskar Minyak" mensuplai keperluan pesawat terbang dan kendaraan lain

Berdiri perusahaan minyak pribumi

1945 didirikan PTMSU

1945 didirikan PTMN Cepu di lokasi ex SHELL (Lap. Nglobo, Semanggi

Ledok dan Wonokromo)

1950 PTMN Cepu berubah menjadi PTMNRI Cepu

1950 PTMN Sumatera Utara berubah menjadi PTMRI Sumatera Utara

1954 PTMNRI Sumatera Utara berubah menjadi TMSU

22 Juli 1957 TMSU ditetapkan menjadi PT ETMSU (eksploitasi)

Agustus 1951 Mosi Mohammad Hasan

Gubernur Sumatera Mr. Teuku H. Moh. Hasan mengajukan sebuah mosi

yang memperjuangkan pertambangan minyak dan disokong oleh

kabinet secara bulat pada 2 Agustus 1951 dan dibentuk sebuah komisi.

Perjuangan di parlemen salah satunya adalah merintis UU

pertambangan yang mengganti Indische Mijnwet 24 Oktober 1956 PP

No. 24/1956 Diputuskan tambang minyak Sumatera Utara tidak

dikembalikan kepada SHELL 1957

Juli 1957 Jend. AH. Nasution mendapatkan pelimpahan tugas tambang

minyak Sumut. Rehabilitasi lapangan dan ekspor hasil untuk pembangunan.

1957 Pemerintah RI mengambil alih semua perusahaan Belanda di Indonesia. (Kecuali SHELL karena kepemilikannya bersifat internasional) Perubahan nuansa kedaerahan menjadi nasional (AH Nasution, 1957)

10 Desember 1957 berdirinya PT Permina sebagai perusahaan minyak pertama bersifat nasional

### **Pasca 1957**

1959 berdiri NV NIAM (*NV Nederlands Indische Aardolie Maatschappij*)

Perusahaan patungan AS dan Belanda

31 Desember 1959, 50% saham diambil alih pemerintah RI dan NV NIAM berubah jadi PT Permindo

1961 PT Permindo dikukuhkan menjadi PN Permigan

Tahun 1961 : PT. PERMINA menjadi PN. PERMINA dan PTMN menjadi PN. PERMIGAN

4 Jan 1966 Permigan dilikuidasi karena peristiwa G30S/PKI (Perbum)

Aset Permigan diberikan kepada PN Pertamina dan PN Permina

1968 PN Pertamina dan PN Permina merger menjadi PN Pertamina

1971 diterbitkan UU No. 8 tahun 1971 yang mengukuhkan PN Pertamina menjadi Pertamina

2001 diterbitkan UU Migas No 22 tahun 2001 yang akhirnya mengantar Pertamina menjadi PT Pertamina (Persero)

2003 Pertamina berubah status menjadi PT Pertamina (Persero)

Perubahan mendasar ada pada peran regulator menjadi player

### **Era Persero**

Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara yang telah berubah bentuk menjadi PT. Persero yang bergerak di bidang energi, petrokimia dan usaha lain yang menunjang bisnis Pertamina, baik di dalam maupun di luar negeri yang berorientasi pada mekanisme pasar.

Modal Setor PT. Pertamina (Persero) : PT. Pertamina (Persero) merupakan BUMN yang 100% sahamnya dimiliki oleh Negara. Modal Disetor (Penanaman Modal Negara/PMN) PT. Pertamina (Persero) pada saat pendirian adalah Rp. 100 Trilyun.

Nilai Rp. 100 Trilyun tersebut diperoleh dari : "Seluruh Kekayaan Negara yang selama ini tertanam pada Pertamina, yang meliputi Aktiva Pertamina beserta seluruh Anak Perusahaan, termasuk Aktiva Tetap yang telah direvaluasi oleh Perusahaan Penilai Independen, dikurangi dengan semua Kewajiban (Hutang) Pertamina".

## 2.1.2 Logo Pertamina

Berikut dibawah ini adalah Transformasi Logo dari PT. Pertamina (Persero) :

**Gambar 2.1**

### Transformasi Logo PT. Pertamina (Persero)



Sumber : Terminal BBM Boyolali, 2017

### 2.1.2.1 Evolusi Logo Pertamina sejak Tahun 1961 Hingga Sekarang

Logo Kuda laut kembar merupakan gabungan dan pengembangan dari Logo-  
logo PN Permina dan PN Pertamina, dua perusahaan yang menjadi embrio  
kelahiran Pertamina. Logo perusahaan sendiri baru muncul ketika PT Permina  
berubah status menjadi PN Permina tahun 1961 ( Berdasarkan PP No.198 Tahun  
1961 ). Logo itu memiliki unsur-unsur yang kira-kira sama dengan logo kuda laut  
kembar yang kita kenal sekarang. Bedanya, tidak ada bingkai yang berbentuk  
simetris empat lengkung. Sedangkan Logo PT Pertamina (tahun 1961 berbentuk  
PN berdasarkan PP No. 3 Tahun 1961) adalah berbentuk bintang api segi lima  
merah didalam lingkaran berwarna putih.

Penggabungan logo terjadi seiring dengan mergernya PN Permina dan PN  
Pertamina pada 20 Agustus 1968. tanggal ini dianggap tanggal kelahiran resmi logo  
sikuda laut kembar, yang sekaligus melambangkan dua arti simbolik, yaitu :

Pertama, kedaulatan bangsa Indonesia atas sumber daya alam mineral  
minyak dan gas bumi. Hal ini ditandai berdirinya perusahaan milik  
pribumi sejak tahun 1945, 1957, 1960, 1961, 1968 dan 1971 yang  
merupakan tahun bersejarah dari perkembangan perubahan minyak bumi.

Kedua, harapan jadinya perusahaan minyak yang lebih kuat, disatukan PN Permina dan PN Pertamina, mengingat saat itu bisnis minyak Indonesia sudah harus berhadapan dengan perusahaan -perusahaan kaliber dunia yang bercokol di Indonesia maupun rekanan di luar negeri.

Pada tanggal 10 Desember 2005 sebagai bagian dari upaya persaingan bisnis, logo PT Pertamina (persero) kembali mengalami perubahan, yakni berupa huruf “P” yang merupakan representasi dari bentuk panah. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

Elemen logo dengan bentuk “P” yang secara keseluruhan merupakan representasi dari bentuk panah, dimaksudkan sebagai Pertamina yang bergerak maju dan progresif.

Warna-warna yang berani menunjukkan langkah besar yang diambil Pertamina dan aspirasi perusahaan akan masa depan yang lebih positif dan dinamis, dimana :

- Biru melambangkan : Handal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
- Hijau melambangkan : Sumber Daya Energi yang berwawasan lingkungan.
- Merah melambangkan : Keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.



### **2.1.3 Visi, Misi, Motto, dan Tata Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Visi Perusahaan**

Visi : Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

Untuk mewujudkan Visi Perseroan sebagai perusahaan kelas dunia, maka Perseroan sebagai perusahaan milik Negara turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu energi baru dan terbarukan, minyak dan gas bumi baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi, yaitu energi baru dan terbarukan, minyak dan gas bumi tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

#### **2.1.3.2 Misi Perusahaan**

Misi : Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

Misi Perseroan menjalankan usaha inti minyak, gas, bahan bakar nabati serta kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan (*new and renewable energy*) secara terintegrasi.

#### **2.1.3.3 Motto Perusahaan**

Semangat Terbarukan

### 2.1.3.4 Tata Nilai Perusahaan

Pertamina menetapkan 6 (enam) tata nilai perusahaan yang dapat menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan perusahaan. Keenam tata nilai perusahaan Pertamina sebagai berikut :

1. *CLEAN* (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

2. *COMPETITIVE* (KOMPETITIF)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

3. *CUSTOMER FOCUS* (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

4. *COMMERCIAL* (KOMERSIAL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

5. *CAPABLE* (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

#### 2.1.4 Produk-produk Pertamina

##### 1. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Produk BBM yang terdiri dari :

- a) Minyak Bensin
- b) Minyak Tanah
- c) Minyak Solar
- d) Minyak Diesel
- e) Minyak Bakar

##### 2. Bahan Bakar Khusus (BBK)

Produk BBK yang terdiri dari :

- a) *Aviation Gasoline* (BBM Pesawat Udara)
- b) *Aviation Turbine Fuel* (BBM Pesawat Udara Bertubin)
- c) Bio Pertamina
- d) Bio Solar
- e) Pertamina
- f) Pertamina Plus
- g) Pertamina Dex
- h) Pertamina Racing
- i) Peralite

##### 3. Bahan Bakar Subsidi

Produk bahan bakar subsidi terdiri dari :

- a) Premium
- b) Solar

#### 4. Non BBM

Bahan bakar bukan minyak terdiri dari :

- a) Aspal
- b) Pelumas (*Lube Base Oil*)
- c) Pelarut (*Solvent*)
- d) *Green Coke*
- e) *Calconed Coke*
- f) *Slack Wax*
- g) *Heavy Aromate*
- h) *Sulphur*

#### 5. GAS

Terdiri dari LPG (*Liqueifield Petroleum Gas*), BBG (Bahan Bakar Gas), Misicool (Pengganti CFC Yang Ramah Lingkungan).

- a) *Fuel Gas*
- b) *Liquid Petroleum Gas (LPG)*
- c) *Misicool*

#### 6. Petrokimia

Petrokimia terdiri dari :

- a) *Asam Tereftalat Murnis*
- b) *Benzene*
- c) *Paraxylene*
- d) *Polytam*
- e) *Propylene*

## 7. Pelumas

Pelumas terdiri dari :

- a) *Circulating Oils*
- b) *Heavy Duty diesel Engine Oils Industrial And Marine Enginee Oils*
- c) *Industrial and Hydraulic Oils*
- d) *Oassenger Car Oils*
- e) *Powershift Transmission and Heavy Equipment Hydraulic Oils*
- f) *Refrigerating Oils*
- g) *Two Stroke Gasoline Engine Oils*

### **2.1.5 Tugas Pokok PT. Pertamina (Persero)**

Melaksanakan pengusahaan minyak dan gas bumi dengan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dan negara serta menyediakan, melayani, dan memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak dan gas bumi dalam negeri.

Dalam kegiatan pertambangan di Indonesia, Pertamina dapat melakukan perluasan bidang-bidang usaha masih ada hubungannya dengan pengusahaan minyak dan gas bumi serta berdasarkan rencana kerja dan anggaran perusahaan. Kuasa pertambangan tersebut diberikan pada batas dan wilayah serta syarat-syarat yang ditetapkan oleh Presiden atau usul Menteri Pertambangan dan Energi.

### **2.1.6 Bisnis PT. Pertamina**

Kegiatan Pertamina dalam menyelenggarakan usaha di bidang energi dan

petrokimia, terbagi ke dalam tiga sektor, yaitu usaha Hulu, Hilir, dan Pengolahan.

#### **2.1.6.1 Usaha Hulu**

Kegiatan usaha Pertamina Hulu meliputi eksplorasi dan produksi minyak, gas, dan panas bumi. Untuk kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas dilakukan di beberapa wilayah Indonesia maupun di luar negeri. Pengusahaan di dalam negeri dikerjakan oleh Pertamina Hulu dan melalui kerjasama dengan mitra sedangkan untuk pengusahaan di luar negeri dilakukan melalui aliansi strategis bersama dengan mitra. Berbeda dengan kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi, kegiatan eksplorasi dan produksi panas bumi masih dilakukan di dalam negeri. Untuk mendukung kegiatan intinya, Pertamina Hulu juga memiliki usaha di bidang pengeboran minyak dan gas.

Pengusahaan minyak dan gas melalui operasi sendiri dilakukan di 7 (tujuh) Daerah Operasi Hili (DOH). Ketujuh daerah operasi tersebut adalah DOH Nangroe Aceh Darussalam (NAD) Sumatra Bagian Utara yang berpusat di Rantau, DOH Sumatra Bagian Tengah berpusat di Jambi. DOH Sumatra Bagian Selatan berpusat di Prabumulih, DOH Jawa Bagian Barat berpusat di Cirebon, DOH Jawa Bagian Timur berpusat di Cepu, DOH Kalimantan berpusat di Balikpapan, dan DOH Papua berpusat di Sorong.

#### **2.1.6.2 Usaha Hilir (Pengolahan, Pemasaran & Niaga, dan Perkapalan)**

Kegiatan usaha Pertamina Hilir meliputi pengolahan, pemasaran & niaga, dan perkapalan serta distribusi produk Hilir di dalam maupun ke luar negeri yang berasal dari kilang Pertamina maupun impor yang didukung oleh sarana

transportasi darat dan laut. Usaha Hilir merupakan integrasi Usaha Pengolahan, Usaha Pemasaran, Usaha Niaga, dan Usaha Perkapalan.

### **2.1.6.3 Usaha Pengolahan**

Bidang Pengolahan mempunyai 7 (tujuh) unit kilang dengan kapasitas total 1.041,20 Ribu Barrel. Beberapa kilang minyak terintegrasi dengan kilang Petrokimia dan memproduksi NBBM. Di samping kilang minyak, Pertamina Hilir mempunyai kilang LNG di Arun dan di Bontang. Kilang LNG Arun dengan 6 train dan LNG Badak di Bontang dengan 8 train. Kapasitas LNG Arun sebesar 12,5 Juta Ton sedangkan LNG Badak 18,5 Juta Ton per tahun. Beberapa kilang tersebut juga menghasilkan LPG, seperti di Pangkalan Brandan, Dumai, Musi, Cilacap, Balikpapan, Balongan, dan Mundu.

## **2.2 Profil PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Boyolali**

Terminal BBM Boyolali merupakan salah satu bagian dari *Marketing Operation Region IV* – PT Pertamina yang dalam pengoperasiannya sudah menggunakan *Terminal Automation System (TAS)*. Terminal BBM Boyolali dibangun tahun 2002 kemudian diresmikan pada tanggal 24 Oktober 2008. Terminal BBM ini berlokasi di Jalan Solo – Semarang km 18 dan secara geografis Terminal BBM Boyolali terletak di Kabupaten Boyolali diantara wilayah:

- Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Mojolegi – Kecamatan Teras
- Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Ketaon – Kecamatan Banyudono

Terminal BBM Boyolali menerima pasokan BBM dari Terminal Transit Lomanis (TTL) melalui pipa multi produk menggunakan jalur pipa CY2. Panjang pipa CY2 adalah 246 km dengan *flowrate* rata – rata 300 kl/jam serta volume total isi pipa adalah 18.098 kl.

### **2.2.1 Tugas Terminal BBM Boyolali**

Kegiatan yang di lakukan di Terminal BBM Boyolali adalah kegiatan penerimaan, penimbunan dan penyaluran produk BBM yang meliputi Premium, Solar dan Pertamina. Adapun tugas Terminal BBM Boyolali adalah sebagai berikut:

1. Menerima produk BBM (Premium, Pertamina dan Solar) dari Terminal Transit Lomanis melalui jalur pipa.
2. Menyimpan produk BBM (Premium, Pertamina dan Solar) di dalam tangki timbun.
3. Mendistribusikan produk BBM (Premium, Pertamina dan Solar) menggunakan mobil tangki dengan wilayah operasi meliputi Boyolali, Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Klaten, Wonogiri, Ngawi, Pacitan, Magetan, Ungaran, Semarang, Salatiga, Purwodadi, Blora.



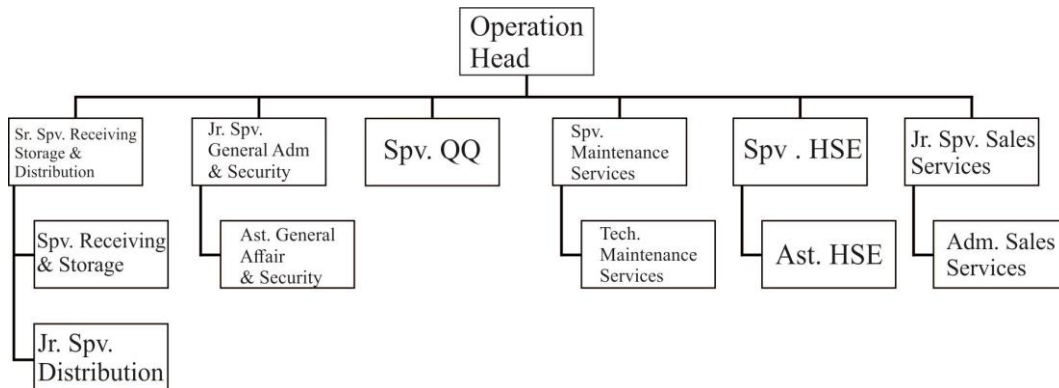
### 2.2.2 Struktur Organisasi Terminal BBM Boyolali

Terminal BBM Boyolali memiliki jumlah pekerja organik sebanyak 21 orang dan 87 pekerja *outsourcing*. Dalam menjalankan kegiatan operasional Terminal BBM Boyolali dipimpin oleh seorang *Operation Head* (OH) yang bertanggungjawab sepenuhnya atas jalannya kegiatan operasional di wilayah kerja Terminal BBM Boyolali. Untuk kelancaran tugasnya, OH Terminal BBM Boyolali dibantu oleh :

- a. *Senior Supervisor. Receiving, Storage & Distribution* yang membawahi *Supervisor Receiving and Storage* serta *Junior Supervisor Distribution*.
- b. *Junior Supervisor General Administration and Security* yang membawahi *Assistant General Affair & Security*.
- c. *Supervisor Quality and Quantity*.
- d. *Supervisor Maintenance Service* yang membawahi *Technical Maintenance Services*.
- e. *Supervisor Health Safety and Environment* yang membawahi *Assistant Health Safety and Environmental*.
- f. *Junior Supervisor Sales Service* yang membawahi *Administration Sales Service*.

Struktur organisasi Terminal BBM Boyolali dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini.

**Gambar 2.2 Struktur Organisasi Terminal BBM Boyolali**



Sumber: Pertamina (Persero) TBBM Boyolali,2017

### 2.2.3 Tugas dan Fungsi atau Bagian Terkait

#### 2.2.3.1 *Operation Head ( OH )*

Sebagai pimpinan utama yang tertinggi Pertamina Depot Boyolali. Bertugas mengkoordinasi segala kegiatan dan memberikan motivasi terhadap anak buahnya dan menentukan kebijakan dalam rangka pengembangan demi kemajuan depot yang dipimpinnya dan bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap kelangsungan kegiatan depot baik internal maupun eksternal.

#### 2.2.3.2 *Receiving, Storage, and Distribution*

Kegiatan utama di Terminal BBM Boyolali adalah *Receiving, Storage, and Distribution*, dibawah oleh *Senior Supervisor Receiving, Storage, and Distribution* yang mempunyai tugas melaksanakan proses penerimaan, penimbunan dan penyaluran BBM serta untuk memonitor ketahanan stok di Terminal BBM Boyolali. Fungsi tersebut dapat dibagi menjadi tiga sub fungsi yaitu, *Receiving* (penerimaan BBM), *Storage* (penimbunan BBM), dan *Distribution* (penyaluran BBM).

- a. Penerimaan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan suplai melalui pipanisasi dari Terminal Transit Lomanis (TTL).
- b. Penimbunan mempunyai tugas memantau ketahanan stok BBM di Tangki Timbun dan menerima suplai melalui pipanisasi dari Terminal Transit Lomanis, melaksanakan kalkulasi stock BBM serta pelaporannya.
- c. Penyaluran mempunyai tugas untuk menyalurkan BBM ke SPBU dan industri dengan aman, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat suplai dan tepat keselamatan.

### ***2.2.3.3 General Affairs and Security***

*General Affairs* yang dahulu adalah Adm. Umum dan Sekuriti mempunyai tugas melaksanakan pengaturan serta pengawasan kegiatan administrasi, sumber daya manusia dan pengamanan operasional Terminal BBM Boyolali. *General Affairs* juga bertugas sebagai Layanan Pekerja di Terminal BBM Boyolali.

Untuk masalah keamanan Fungsi *General Affairs* bertugas mengamankan operasional Terminal BBM Boyolali dari ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan baik dari pihak *intern* maupun *ekstern*, serta pengawasan pengamanan aset operasional beserta Sumber Daya Manusia (SDM) nya. Disamping itu *General Affairs & Security* juga melaksanakan hubungan baik dengan lingkungan sekitar maupun aparat keamanan (Kepolisian & TNI) di wilayah kerja Terminal BBM Boyolali.

#### **2.2.3.4 *Quality and Quantity***

*Quality and Quantity* (QQ) mempunyai tugas melaksanakan pengawasan kualitas dan kuantitas dengan melakukan *monitoring* dan pemeriksaan mutu BBM sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan Dirjen Migas. Pemeriksaan mutu BBM dilaksanakan pada kegiatan penerimaan melalui pipa dari Terminal Transit Lomanis, penimbunan di tangki timbun serta pada kegiatan penyaluran dengan mobil tangki.

*Quality and Quantity* (QQ) juga melaksanakan pengawasan kuantitas BBM yang didistribusikan di Terminal BBM Boyolali agar *losses* yang terjadi dapat dikurangi dan dihindari.

#### **2.2.3.5 *Planning and Maintenance Service***

*Planning and Maintenance Service* yang dahulu adalah Layanan Jasa Pemeliharaan (LJP) merupakan fungsi penunjang di Terminal BBM Boyolali, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pemeliharaan sarana dan fasilitas operasi.

*Planning and Maintenance Service* juga melaksanakan tugas pemeliharaan lapangan serta kantor, pemeliharaan tenaga listrik dan pemeliharaan *instrument* untuk mencapai kondisi sarfas yang handal, siap pakai dan mendukung kelancaran operasi dengan tetap memperhatikan skala prioritas dalam penggunaan anggaran yang telah disetujui dan diupayakan agar tidak terjadi anggaran yang berlebih di Terminal BBM Boyolali.

### **2.2.3.6 Health Safety and Environmental**

*Health Safety and Environmental* (HSE) atau dulunya fungsi Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) mempunyai tugas pemantauan seluruh kegiatan operasi dari aspek keselamatan kerja dan lindung lingkungan yang bebas dari bahaya api dan kecelakaan kerja. *Health Safety and Environmental* juga menyelenggarakan latihan–latihan penanggulangan bahaya kebakaran bersama seluruh pekerja, *outsourcing*, tenaga kontrak lainnya serta awak mobil tangki, untuk mencapai kondisi sarfas pemadam kebakaran dan keselamatan kerja selalu siap pakai sehingga kondisi lingkungan kerja di Terminal BBM Boyolali aman serta bebas dari bahaya api dan kecelakaan.

### **2.2.3.7 Sales Service**

*Sales Service* yang dahulu fungsi layanan jual mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, mengkoordinir, mengatur kegiatan administrasi penebusan serta pemesanan produk BBM secara *real time* untuk menunjang kelancaran operasi penyaluran BBM di Terminal BBM Boyolali.

### **2.2.3.8 Finance**

*Finance* yang dahulu fungsi keuangan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, mengkoordinir, mengatur kegiatan keuangan dan anggaran serta administrasi produk sesuai data pendapatan dan biaya *real time* untuk menunjang kelancaran operasi Terminal BBM Boyolali.

## 2.2.4 Sarana dan Fasilitas

### 2.2.4.1 Sarana dan Fasilitas Penerimaan

Kegiatan penerimaan BBM di Terminal BBM Boyolali dilakukan melalui jalur pipa CY2 dari Terminal Transit Lomanis. Pipa yang digunakan adalah *single pipe multi product* dimana hanya digunakan satu pipa untuk beberapa jenis produk yang berbeda. Produk tersebut antara lain pertamax, premium dan solar. Panjang pipa dari Terminal Transit Lomanis sampai ke Terminal BBM Boyolali adalah  $\pm 246$  km, memuat volume produk sampai 18.096 kl serta dengan *flowrate* rata – rata 300 kl/jam.

Sarana dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan penerimaan

BBM antara lain:

- |  |  |
|--|--|
| a. <i>Booster Pump</i>                                   | f. <i>Pressure High High (PSHH)</i>                  |
| b. <i>Densito Meter</i>                                  | g. <i>Pressure gauge</i>                             |
| c. <i>Gate Valve</i>                                     | h. <i>Strainer</i>                                   |
| d. <i>Motor Otomation Valve</i><br>(MOV)                 | i. <i>Manifold</i>                                   |
| e. <i>Emergency Shut Down</i><br><br><i>Valve (ESDV)</i> | j. <i>Grounding dan Bounding</i><br><br><i>cable</i> |

#### 2.2.4.2 Sarana dan Fasilitas Penimbunan

Sarana dan fasilitas penimbunan BBM di Terminal BBM Boyolali terdiri dari 11 tangki timbun jenis *Fixed Cone Roof Tank*, termasuk 2 tangki *feedstock*. Juga terdapat 2 tangki *sumptank*, dengan kapasitas total  $\pm 25$  kl. Data Tangki Timbun Terminal BBM Boyolali dapat dilihat pada tabel 2.1. Sarana dan Fasilitas penimbunan BBM di Terminal BBM Boyolali dapat dilihat pada gambar 2.3. Perlengkapan Tangki Timbun diantaranya sebagai berikut:

Perlengkapan Tangki Timbun diantaranya sebagai berikut:

- |   |                                      |
|---|--------------------------------------|
| a. Pipa <i>Inlet</i> dan <i>Outlet</i>          | g. <i>Hand Rail</i>                  |
| b. Pipa <i>Drain</i>                            | h. <i>Free vent, PV Valve</i>        |
| c. <i>Grounding cable</i>                       | i. <i>Slot Dipping Device (SDD)</i>  |
| d. <i>Flexible Joint</i>                        | j. <i>Automatic Tank Gauge (ATG)</i> |
| e. <i>Sheel Manhole</i> dan <i>Roof Manhole</i> | k. <i>Water Sprinkle</i>             |
| f. Tangga                                       | l. <i>Water Sprayer</i>              |

**Tabel 2.1 Data Tangki Timbun Terminal BBM Boyolali**

| Nomer Tangki | Jenis Produk | Kapasitas (SC) (liter) |
|--------------|--------------|------------------------|
| 1            | Pertalite    | 12.669.617             |
| 2            | Pertalite    | 12.636.263             |
| 3            | Pertalite    | 12.648.097             |
| 4            | Pertalite    | 4.879.929              |
| 5            | Pertamax     | 4.859.517              |
| 6            | Pertamax     | 4.857.957              |
| 7            | Solar        | 14.143.456             |
| 8            | Solar        | 14.124.263             |
| 9            | Solar        | 14.137.156             |
| 10           | Feed Stock C | 464.960                |
| 11           | Feed Stock C | 483.144                |
| Total        |              | 95.904.359             |

Sumber: Terminal BBM Boyolali, 2017

**Gambar 2.3 Sarana dan Fasilitas Penimbunan**

Sumber: Terminal BBM Boyolali, 2017



### 2.2.4.3 Sarana dan Fasilitas Penyaluran

Sarana dan fasilitas penyaluran BBM adalah peralatan yang digunakan untuk kegiatan penyaluran BBM mulai dari Tangki Timbun sampai Mobil tangki. Adapun sarana dan fasilitas penyaluran BBM di Terminal BBM Boyolali adalah sebagai berikut:

1. *Filling Shed* atau bangsal pengisian adalah tempat pengisian BBM atau BBMP yang terdiri dari beberapa *Filling Point* sebagai titik pengisian untuk pelayanan pengisian ke Mobil tangki, *Skid Tank*, *Isotank* ataupun pengisian ke *Rail Tank Wagon* (RTW). Terminal BBM Boyolali memiliki *filling shed* yang telah dilengkapi dengan sistem TAS, terdiri dari 4 *filling point* untuk Pertamina, 11 *filling point* untuk Premium dan 11 *filling point* untuk Solar.

*Filling Shed* Terminal BBM Boyolali tersaji pada gambar 2.4.

Sarana perlengkapan di *filling shield* antara lain :

1. Meter Arus.
2. Loading Arm.
3. Gate valve.
4. Stariner.
5. Air eleminator.
6. Fire Extingusher.
7. Electrostatic Grounding dan Bounding System.

**Gambar 2.4 Sarfas Penyaluran (Filling Shed)**



Sumber : Terminal BBM Boyolali, 2017

2. Pompa produk adalah sarana yang digunakan untuk mengalirkan cairan atau fluida dari satu tempat ke tempat yang lain, melalui media (pipa saluran) dengan cara menambah energi pada cairan yang dipindahkan dan berlangsung terus menerus. Pompa produk yang dimiliki Terminal BBM Boyolali seperti tersaji pada gambar 2.5.

**Gambar 2.5 Sarfas Penyaluran ( Pompa Produk )**



Sumber : Terminal BBM Boyolali, 2017

## 2.3 Sistem Aplikasi Komputer yang Diterapkan

### 1. Host to Host

*Host to host* adalah aplikasi yang dipergunakan oleh bank persepsi yang terhubung dengan sistem H2H dan MySAP di PERTAMINA. Aplikasi ini digunakan untuk mengirim data transaksi OSDS dan MySAP yang dibuat di bank, seperti pembuatan *Sales Order (SO)*.

Proses aplikasi sistem *host to host* yaitu pelanggan datang ke bank persepsi, kemudian memberikan informasi barang yang akan dibeli di Pertamina. Kemudian pihak bank melakukan *simulate Sales Order (SO)* memastikan apakah informasi yang dimasukkan sudah benar seperti nama *customer*, *material* dan *selling price*. Setelah data di *simulate* sudah benar, kemudian pihak bank akan menyiapkan data *SO* tersebut yang secara otomatis akan terkena *Loading Order (LO) block*, yang mewajibkan *customer* membayar sejumlah uang sesuai dengan *SO*. *LO block* digunakan untuk memastikan bahwa pihak bank sudah menerima uang pembayaran dari *customer* sebelum *Delivery Order* dibuat di Depot. Setelah *customer* membayar kemudian *customer* menerima *print out SO* untuk membuat *DO* di Terminal BBM Boyolali.

### 2. OSDS (*Online Sales Distribution System*)

*OSDS (Online Sales Distribution System)* adalah sistem yang dilakukan di Terminal BBM Boyolali yang digunakan untuk pembuatan

*Sales Order, delivery Order, TD Scheduling, TD delivery Confirmation dan Billing.*

Proses aplikasi OSDS yaitu setelah SO dari bank sampai di Depot Pertamina kemudian dibuat DO/LO (*Delivery Order/Loading Order*) untuk pengiriman barang sesuai dengan *SO*, kemudian pada sistem *Terminal Automation System (TAS)* dilakukan penjadwalan pengiriman barang dalam proses *TD Scheduling* dengan memasukkan informasi sopir dan kendaraan yang akan mengirimkan barang. Setelah itu sopir menerima *gate in struck* dalam proses *TD Load Confirmation* untuk pengisian di *filling sheet*. Setelah pengisian selesai kemudian di pintu keluar depot, sopir akan menerima *TD Delivery Confirmation* yang tercetak melalui sistem yang berisi bahwa sejumlah barang sudah dikirim. Terakhir adalah proses *billing* yaitu secara otomatis akan dibuat faktur dan dimonitor oleh *Share Processing Center (SPC)*.

### 3. *TAS (Terminal Automation System)*

Aplikasi *TAS (Terminal Automation System)* adalah aplikasi di Terminal BBM untuk proses pemuatan barang atau BBM seperti proses penerimaan, *TD Scheduling* (penjadwalan), *TD Loading Confirmation* (pengisian BBM), dan *TD Delivery Confirmation* (pengiriman BBM).

### 4. My SAP

Sistem My SAP 2005 telah *go live* pada tanggal 2 Januari 2009. Sistem My SAP dibuat demi perusahaan, demi modernisasi transaksi, demi akuntabilitas dalam hal pengelolaan seluruh aktualitas bisnis di Pertamina.

Lebih penting akurasi data–data kesumberdaya manusia yang berujung. Pada lebih *fair*-nya pengelolaan *payroll* (sistem penggajian) dan mendukung akurasi *data base* untuk pengambilan keputusan pimpinan dalam hal laporan keuangan.